

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM STRUKTUR PEREKONOMIAN
NANGGROE ACEH DARUSSALAM TAHUN 1998
(ANALISIS INPUT OUTPUT)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Ekonomi Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :
SARIFUDIN
B 300 060 016

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era reformasi yang terjadi di Indonesia saat ini telah banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang pembangunan dan pemerintahan. Salah satu perubahan dalam pemerintahan adalah mulai diberlakukannya otonomi daerah yang diatur dalam UU.No.22/1999 mengenai pemerintahan daerah dan UU.No.25 /1999 mengenai perimbangan keuangan antar pusat dan daerah. Dalam UU.No.22/1999 dijelaskan bahwa otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai perundang-undangan (Fatimah, 2002:16).

Otonomi daerah merupakan kewenangan daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Ini karena daerah akan diberi peran yang lebih besar melalui penyerahan semua urusan pemerintahan serta sumber-sumber keuangannya, kecuali kewenangan dalam politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama dan perencanaan sosial. Ketidakmampuan keuangan pusat akibat krisis ekonomi, mengakibatkan daerah diberikan wewenang untuk mencari sumber-sumber pendapatan dan mengurus kebutuhan sendiri agar beban pemerintahan pusat menjadi berkurang (Izza, 2001:110).

Menurut Kamaluddin (1987:46), maksud dan tujuan yang hakiki dari

otonomi daerah dan desentralisasi daerah adalah:

1. Mengurangi beban pemerintah pusat dan campur tangannya tentang masalah-masalah tingkat lokal atau daerah di samping itu memberi peluang untuk koordinasi pelaksanaan pada tingkat lokal tersebut.
2. Meningkatkan pengertian serta dukungan pusat dalam kebutuhan usaha pembangunan daerah.
3. Penyusunan program-program pembangunan untuk perbaikan dan penyempurnaan sosial ekonomi pada tingkat lokal akan menjadi realistis.
4. Melatih dan mengajar masyarakat untuk bisa mengatur rumah tangganya.
5. Terciptanya pembinaan dan pengembangan daerah dalam rangka kesatuan nasional.

Di era otonomi daerah ini setiap wilayah atau daerah dituntut untuk bisa mencari, mengelola dan mengidentifikasi kemampuan daerah bersangkutan. Untuk itu perlu adanya perencanaan pembangunan yang tepat dengan memperhatikan potensi ekonomi yang dimilikinya.

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam terletak pada posisi 2°-6° Lintang Utara dan 95°-98° Lintang Selatan dengan batas-batas sebelah utara dan timur dengan selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah barat dengan Samudera Hindia. Luas Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam seluas 57.365,57 Km². Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam terdiri dari 20 kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Barat Daya (pecahan dari Aceh Selatan), Gayo Lues (pecahan dari Aceh Tenggara), Aceh Tamiang dan Kota Langsa (pecahan dari Aceh Timur), Nagan

Raya dan Aceh Jaya (pecahan dari Aceh Barat) serta Kota Lhokseumawe (pecahan dari Aceh Utara). Kemudian pada bulan Januari 2004 bertambah menjadi 21 kabupaten/kota yaitu Bener Meuriah (pecahan dari Kabupaten Aceh Tengah), Simeulu, Aceh Singkil, Aceh Selatan, Aceh Tenggara, Aceh Timur, Aceh Tengah, Aceh Barat, Aceh Besar, Pidie, Bireun, Aceh Utara, Banda Aceh, Sabang, Kota Lhokseumawe, Kota Langsa, Aceh Barat Daya, Gayo Lues, Aceh Jaya, Nagan Raya dan Aceh Tamiang. (BPS, 2008).

Dari kedua puluh satu kabupaten/kota tersebut ada 201 Kecamatan, 642 mukim dan 5.720 desa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2003, jumlah penduduk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam berjumlah 4.073.006 jiwa dan pada tahun 2004 berjumlah 4.142.100 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk 1.81%. Dari jumlah penduduk tersebut, kabupaten/kota yang penduduknya paling padat adalah Banda Aceh yaitu 3.628 jiwa/Km² dan setelahnya adalah Sabang dengan 205 jiwa/Km² (KOMISI I, 2004).

Pertumbuhan ekonomi di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) selama 2008 menurun 8,32%, karena nilai tambah yang berasal dari subsektor pertambangan minyak dan gas bumi serta subsektor industri migas menurun. (LIPI, 2008).

Hal ini disebabkan peranan sektor migas masih sangat dominan terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) NAD, sehingga memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan negatif terjadi pada sektor pertambangan dan penggalan sebesar 44,75%, industri pengolahan 4,23%, dan

sektor bangunan 0,85%. Namun, beberapa sektor lainnya justru mengalami peningkatan tertinggi di sektor listrik dan air bersih yang mencapai 12,73%, diikuti sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 5,16%. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran tumbuh sebesar 4,59%, pengangkutan dan komunikasi 1,38%, jasa 1,21%, dan sektor pertanian yang hanya mampu tumbuh sebesar 0,81%. (LIPI, 2008).

Menurut Badan Pusat Statistik Propinsi Nanggro Aceh Daussalam, sektor pertanian masih memegang peranan terbesar terhadap pembentukan PDRB Propinsi NAD 2008 yakni 27,85% sedikit meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 27,50%. Meningkatnya kontribusi dari sektor pertanian tidak terlepas dari semakin menurunnya kontribusi dari sektor migas. Pada tahun 2007 sektor migas yang terdiri dari subsektor pertambangan dan industri migas mampu memberikan kontribusi sebesar 29,32%, sedangkan tahun 2008 turun menjadi 25,54%.(BPS, 2008).

Secara sektoral, kontribusi terbesar kedua berasal dari pertambangan dan penggalian 16,42%, disusul perdagangan, hotel, dan restoran 13,75%, industri pengolahan 12,63% dan sektor jasa-jasa 10,14%. Selanjutnya, struktur PDRB tanpa migas sangat didominasi oleh sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 37,40%. Namun, peranan sektor ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 38,91%. Kontribusi terbesar kedua berasal dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 18,47%, serta sektor jasa-jasa sebesar 13,62%. Sektor lain yang memberikan kontribusi di atas 10% adalah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 11,54%, bangunan 11,21%, sedangkan sektor listrik dan air bersih hanya

0,35%.(BPS, 2008)

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan dan daerah, khususnya pembangunan ekonomi di Propinsi Naggroe Aceh Darussalam dan untuk dapat memanfaatkan sumberdaya ekonomi daerah secara optimal, maka pembangunan daerah dapat disusun menurut tujuan antar sektor. Perencanaan sektoral dimaksudkan untuk pengembangan sektor-sektor tertentu disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing sektor dan juga tujuan pembangunan yang ingin dicapai.

Dengan menggunakan tabel Input-Output (I -O) Propinsi Naggroe Aceh Darussalam tahun 1998 akan dijabarkan sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan di Propinsi Naggroe Aceh Darussalam. Selanjutnya diharapkan dapat dipakai sebagai informasi yang komprehensif agar tepat guna dan tepat sasaran bagi perekonomian Propinsi Naggroe Aceh Darussalam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dalam struktur perekonomian Propinsi Naggroe Aceh Darussalam berdasarkan tabel Input Output Propinsi Naggro Aceh Darussalam tahun 1998.
2. Seberapa besar keterkaitan antar sektor kegiatan ekonomi dalam perekonomian Propinsi Naggroe Aceh Darussalam berdasarkan tabel Input Output Propinsi Naggroe Aceh Darussalam tahun 1998.

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis dan membandingkan sektor unggulan dalam perekonomian Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 1998 yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sektor-sektor unggulan dalam perekonomian Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam guna menentukan kebijaksanaan yang harus dijalankan.
- b. Untuk menghitung tingkat keterkaitan antara berbagai sektor kegiatan ekonomi guna memperoleh gambaran mengenai kontribusi suatu sektor terhadap perekonomian secara keseluruhan.
- c. Menganalisis sektor-sektor unggulan di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam berdasarkan tabel input-output Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 1998

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi pembuat kebijaksanaan dalam menyusun strategi pembangunan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan data bagi penelitian selanjutnya.

- c. Penelitian ini merupakan salah satu proses aplikasi dari teori-teori ekonomi yang telah diterima penulis selama studi.

1.4 Metodologi Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu tabel input output perekonomian Propinsi Naggroe Aceh Darussalam tahun 1998. Tabel input output disajikan dalam bentuk matriks yang diklasifikasikan menjadi 55 sektor perekonomian. Data tabel input output perekonomian Propinsi Naggroe Aceh Darussalam tahun 1998 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Naggroe Aceh Darussalam dan dari instansi terkait lainnya.

2. Metode Dan Alat Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Input-Output. Model input-output pertama kali dikembangkan oleh Wassily Leontief pada tahun 1930-an. Idenya sangat sederhana namun mampu menjadi salah satu alat analisis yang ampuh dalam melihat hubungan antar sektor dalam perekonomian (Nazara, 1997:48). Komponen yang paling penting dalam analisis input output adalah inverse matriks tabel input output, yang sering disebut sebagai inverse Leontief (Miller, 1985:15). Matriks ini mengandung informasi penting tentang bagaimana kenaikan produksi dari suatu sektor (industri) akan menyebabkan berkembangnya sektor-sektor

lainnya. Matriks kebalikan leontif merangkum seluruh dampak dari perubahan produksi suatu sektor terhadap total produksi sektor-sektor lainnya ke dalam koefisien-koefisien yang disebut sebagai *multiplier* (a_{ij}). Multiplier ini adalah angka-angka yang terlihat di dalam matriks $(1-A)^{-1}$. Adapun analisis yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indeks Keterkaitan ke depan

Konsep ini diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor-sektor lain yang memakai input dari sektor ini. Total keterkaitan ke depan disebut juga sebagai indeks derajat kepekaan (*degree of sensitivity*) yang digunakan untuk mengukur kaitan ke depan. Rumus untuk mencari nilai indeks total keterkaitan ke depan yaitu :

Dimana :

$$FL_i = \frac{n \sum_{j=1}^n V_j \alpha_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \alpha_{ij}}$$

FL_i = indeks total keterkaitan ke depan sektor i

α_{ij} = unsur matriks kebalikan Leontief

Nilai FL_i dapat bernilai sama dengan 1, lebih besar 1 atau lebih kecil 1. Bila $FL_i = 1$ hal tersebut berarti bahwa derajat kepekaan sektor i sama dengan rata-rata derajat kepekaan seluruh sektor ekonomi.

Bila $FL_i > 1$ hal tersebut berarti derajat kepekaan sektor i lebih tinggi dari derajat kepekaan seluruh sektor ekonomi. Sebaliknya, bila $FL_i < 1$ hal tersebut berarti bahwa derajat kepekaan sektor i dibawah rata-rata derajat kepekaan seluruh sektor ekonomi.

b. Indeks keterkaitan ke belakang

Konsep ini diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan pertumbuhan industri hulunya. Indeks total keterkaitan ke belakang disebut juga sebagai indeks daya penyebaran (*power of dispersion*) yang digunakan untuk mengukur kaitan ke belakang. Rumus untuk mencari nilai indeks total keterkaitan ke belakang yaitu:

Dimana :

$$BL_j = \frac{n \sum_{i=1}^n b_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \alpha}$$

BL_j = indeks total keterkaitan ke belakang sektor j

α_{ij} = unsur matriks kebalikan Leontief

Besaran BL_j dapat mempunyai nilai sama dengan 1, lebih besar 1 atau lebih kecil 1. Bila $BL_j = 1$ hal tersebut berarti bahwa daya penyebaran sektor j sama dengan rata-rata penyebaran seluruh sektor ekonomi. Bila $BL_j > 1$ hal tersebut berarti daya penyebaran sektor j berada di atas rata-rata daya penyebaran seluruh sektor ekonomi. Sebaliknya, bila $BL_j < 1$ hal tersebut berarti bahwa daya penyebaran

sektor j lebih rendah dari rata-rata daya penyebaran seluruh sektor ekonomi.

c. Analisis Sektor Kunci

Dari analisis I-O dapat dilihat sektor-sektor kunci yang memiliki *backward linkages* (keterkaitan ke belakang) atau disebut juga derajat kepekaan yang tinggi dan *forward linkages* (keterkaitan ke depan) atau daya sebar yang tinggi. Sektor yang mempunyai daya penyebaran tinggi menunjukkan sektor tersebut mempunyai daya dorong yang cukup kuat dibandingkan sektor lainnya. Sedangkan sektor yang mempunyai derajat kepekaan yang tinggi menunjukkan bahwa sektor tersebut mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sektor lain. Sektor kunci didefinisikan sebagai sektor yang memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian dan ditentukan berdasarkan indeks total keterkaitan ke belakang dan ke depan. Sektor kunci adalah sektor yang memiliki indeks total keterkaitan ke belakang dan ke depan lebih besar dari satu.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang peran dan fungsi sektor unggulan dalam perekonomian dan Tabel Input Output perekonomian Nanggroe Aceh Darussalam serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan ruang lingkup penelitian, teknik analisis data, jenis dan sumber data.

Bab IV Analisis Data Dan Pembahasan

Menguraikan tentang diskripsi data tabel Input Output Nanggroe Aceh Darussalam, Pembahasan dan hasil analisis yang meliputi hubungan keterkaitan kedepan, keterkaitan kebelakang, analisis sektor kunci dan intepretasi ekonomi.

Bab V Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka**Lampiran**